

STUDI LITERATUR: PENATALAKSANAAN PENYAKIT KANKER PADA SISTEM PENCERNAAN

LITERATURE STUDY: MANAGEMENT OF CANCER DISEASE IN THE DIGESTIVE SYSTEM

Liss Dyah Dewi Arini ^{1*)}, Saryadi ¹⁾, Musta'in ¹⁾, Aditya Kurniawan ¹⁾, Suwanto ²⁾

¹⁾ Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia

²⁾ STIKIP Catur Sakti, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received : 26 Oktober 2023 Revised : 26 Oktober 2025 Accepted : 27 Oktober 2025	Penyakit Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain dalam tubuh penderita. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menginvasi serta merusak fungsi jaringan tersebut Kanker pencernaan, disebut juga kanker gastrointestinal, menyerang organ sistem pencernaan. Kanker pencernaan juga termasuk kanker gastrointestinal, kanker hati, kanker lambung, kanker kolorektal, dan kanker pancreas. Faktor risiko kanker pencernaan sangat beragam karena banyak organ berbeda yang dapat terpengaruh. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kanker di seluruh sistem pencernaan meliputi usia, peminum berat (alcohol), perokok, dan penderita diabetes. Tipe kanker hati merupakan kanker yang tumbuh pada sel hati. Kanker hati merupakan jenis kanker yang menempati urutan kedua sebagai kanker yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. Kanker lambung merupakan kelompok penyakit keganasan yang mempunyai penyebab multifaktorial yaitu dari faktor genetik, gaya hidup dan lingkungan. Gejala yang ditimbulkan oleh kanker lambung pada awalnya tidak khas seperti gejala pada keluhan pencernaan umumnya. Diagnosis kanker kolorektal dapat dilakukan secara bertahap, antara lain melalui anamnesis yang tepat, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium, baik dari laboratorium klinik maupun laboratorium patologi anatomi. Etiologi kanker kolorektal hingga saat ini masih belum diketahui. Gejala dari kanker kolorektal bervariasi dan tidak spesifik. Keluhan utama pasien dengan kanker kolorektal berkaitan dengan besar dan lokasi dari tumornya. Tumor yang berada pada kolon kanan, di mana isi kolon berupa cairan, cenderung tetap tersamar hingga lanjut sekali.
KEYWORD	
penyakit kanker, penyakit tidak menular, kanker sistem digestif <i>cancer, non-communicable diseases, digestive system cancer</i>	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama : Liss Dyah Dewi Arini Address : Surakarta e-mail : liss_dyah@udb.ac.id No. Tlp : -	<i>Cancer is a non-communicable disease characterized by the presence of abnormal cells/tissues that are malignant, grow rapidly and uncontrollably, and can spread to other parts of the body. Cancer cells are malignant and can invade and damage the function of these tissues. Digestive cancer, also called gastrointestinal cancer, attacks the organs of the digestive system. Digestive cancer also includes gastrointestinal cancer, liver cancer, stomach cancer, colorectal cancer, and pancreatic cancer. Risk factors for digestive cancer are very diverse because many different organs can be affected. Some factors that contribute to cancer throughout the digestive system include age, heavy drinking (alcohol), smoking, and diabetes. Liver cancer is a type of cancer that grows in liver cells. Liver cancer is the second most common cause of cancer death worldwide. Gastric cancer is a group of malignant diseases with multifactorial causes, including genetics, lifestyle, and environmental factors. The symptoms of gastric cancer are initially nonspecific, unlike those of common digestive complaints. A colorectal cancer diagnosis can be made in stages, including a thorough history, physical examination, and supporting laboratory tests, both from clinical laboratories and anatomical pathology laboratories. The etiology of colorectal cancer remains unknown. Symptoms of colorectal cancer are variable and</i>

		<i>nonspecific. The primary complaint of patients with colorectal cancer is related to the size and location of the tumor. Tumors in the right colon, where the colon contents are fluid, tend to remain inconspicuous until very advanced.</i>
--	--	---

PENDAHULUAN

Sistem pencernaan adalah bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk mencerna serta mengolah makanan. Anatomi sistem pencernaan ini terdiri dari beberapa organ tubuh, terdiri atas esofagus, lambung, duodenum, usus besar, anus, hati, limpa dan pankreas. Gejala kanker pada organ-organ ini sering disalah artikan sebagai gangguan pencernaan. Karena sistem pencernaan terdiri dari banyak organ, jenis kanker yang sering dialami juga berbeda-beda. Sistem pencernaan terdiri atas esofagus, lambung, duodenum, usus besar, anus, hati, limpa dan pankreas. Gejala kanker pada organ-organ ini sering disalahartikan sebagai gangguan pencernaan. Waspada 5 kanker yang menyerang sistem pencernaan.

Kanker adalah penyakit berbahaya dan mematikan. Jika membicarakan kanker, kebanyakan orang lebih banyak mengkhawatirkan kanker payudara, kanker serviks dan kanker prostat. Padahal, ada jenis kanker berbahaya namun jarang diketahui masyarakat, yaitu kanker sistem pencernaan. Berbeda dengan kanker payudara, serviks ataupun prostat, kanker sistem pencernaan bisa dialami oleh semua orang, baik pria dan wanita. Jumlah kasusnya terus mengalami peningkatan selama 30 tahun terakhir dan menempati peringkat ketiga kanker yang sering menyerang manusia. “Sistem pencernaan terdiri atas esofagus, lambung, duodenum, usus besar, anus, hati, limpa dan pankreas. Gejala kanker pada organ-organ ini sering disalahartikan sebagai gangguan pencernaan. Akhirnya, banyak pasien yang baru terdiagnosis setelah kankernya menginjak stadium lanjut,” kata dr Fajar Firsyada, SpB-KBD, spesialis bedah dan konsultan bedah digestif RS Kanker Dharmais dalam acara Penyuluhan Kanker untuk Masyarakat. Karena

sistem pencernaan terdiri dari banyak organ, jenis kanker yang sering dialami juga berbeda-beda.

Secara umum, kanker saluran cerna dapat diselesaikan jika diketahui sejak dini melalui kolonoskopi. Semakin dini diagnosis, semakin besar kemungkinan Anda menjadi kandidat ideal untuk perawatan yang tidak terlalu invasif seperti bedah laparoskopi atau robotik. Jenis operasi ini menawarkan pemulihan yang lebih cepat dibandingkan operasi sayatan besar, risiko infeksi yang lebih rendah, rasa sakit yang lebih sedikit, dan masa rawat inap yang lebih singkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian (review) hasil-hasil penelitian yang terkait dengan terapi komplementer dalam mengetahui penyebab, faktor, gejala, dan cara menangani kanker pada sistem digestive. Literatur review atau kajian literatur merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Kajian literatur yaitu penelitian yang meninjau secara kritis gagasan, pengetahuan atau temuan yang ada dalam tubuh literatur berorientasi akademik serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Data sekunder adalah data yang dipakai dalam penelitian ini, melalui beberapa jurnal yang berkaitan dengan 5 macam kanker yang terdapat pada sistem digestive

HASIL

1. Kanker gastrointestinal

Kanker gastrointestinal (GI) adalah pertumbuhan sel abnormal (kanker) yang tidak terkendali pada saluran pencernaan dan organ perut lainnya. Ada beberapa jenis kanker GI, termasuk kanker esofagus, lambung, pankreas, usus kecil, usus besar, rektum, dan anus. Setiap kanker berbeda dan memerlukan pengobatan khusus. Gejala umum kanker yang memengaruhi saluran pencernaan manusia, belum tentu menunjukkan bahwa Anda mengidap kanker. Penting bagi Anda untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat, terutama jika Anda mengalami gejala-gejala berikut terus-menerus selama jangka waktu tertentu, yaitu sakit perut, rasa penuh di perut bagian atas setelah makan kecil, sakit maag atau gangguan pencernaan, mual, nafsu makan yang buruk, muntah dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan.

2. Kanker hati

Kanker liver atau kanker hati adalah pertumbuhan jaringan yang tidak normal dalam hati (liver), yang bermutasi dan membentuk tumor. Kanker jenis ini lebih umum dijumpai di Asia daripada di negara Barat. Secara umum kanker hati terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

Kanker hati primer. Terjadi ketika tumor tumbuh dari sel organ hati. Pada umumnya kanker hati jenis ini terjadi akibat komplikasi dari penyakit hati lainnya seperti hepatitis atau sirosis. Diagnosis kanker hati primer sendiri dinyatakan berdasarkan jenis sel kanker yang berkembang: sel utama dalam hati disebut hepatosit. Kanker yang tumbuh dari sel ini disebut karsinoma hepatoseluler atau hepatoma, sel-sel yang melapisi saluran empedu disebut kolangiosit (cholangiocytes). Tumor dalam sel-sel ini disebut kolangiokarsinoma (cholangiocarcinoma) atau kanker saluran empedu.

Kanker hati sekunder. Terjadi apabila kanker pada awalnya tumbuh di organ lain dalam tubuh, dan menyebar ke hati, yang disebut “metastasis”. Penyebaran paling sering ditemui berasal dari kanker lambung, kanker usus, kanker paru-paru, dan kanker payudara.

3. Kanker lambung

Kanker perut yang juga disebut kanker lambung adalah penyakit yang diakibatkan pertumbuhan jaringan tidak normal dalam perut. Kanker perut biasanya berawal dari perkembangan sel abnormal yang membentuk tumor dan menjadi sel kanker ganas, lalu menyebar melalui dinding lambung. Ada beberapa jenis kanker lambung, di antaranya : adenokarsinoma, yang menyerang sel pelapis bagian dalam lambung, tumor karsinoid, yang menyerang sel-sel penghasil hormon dalam lambung, tumor stroma gastrointestinal atau Gastrointestinal Stromal, tumor (GIST), yang menyerang jaringan ikat atau otot-otot dinding perut, limfoma lambung, yang menyerang sel-sel imun pada dinding lambung dan karsinoma sel skuamosa, karsinoma sel kecil, dan leiomyosarcoma (LMS), yang relatif lebih jarang dijumpai.

4. Kanker kolorektal

Kanker kolorektal dapat mencakup kanker kolon dan/atau kanker rektum. Kanker kolorektal disebabkan oleh pertumbuhan abnormal dalam kolon (bagian terpanjang dari usus besar) atau rektum (bagian akhir dari usus besar sebelum anus). Kebanyakan kanker kolorektal berawal sebagai polip kolorektal, baik berupa polip usus ataupun polip anus. Polip ini sebenarnya bersifat jinak atau nonkanker, tetapi sebagian polip dapat mengalami mutasi DNA sehingga berkembang secara abnormal dan menjadi kanker. Kemungkinan berkembangnya kanker dari polip kolorektal bergantung pada jenis polip itu sendiri, yang dapat dibedakan menjadi: Polip adenoma, merupakan tumor jinak yang dimulai dari jaringan epitel. Polip ini berpotensi menjadi sel kanker sehingga dapat disebut sebagai kondisi prakanker dan olip hiperplastik, merupakan polip yang cukup umum terbentuk dan memiliki kemungkinan kecil untuk berubah menjadi kanker lebih kecil.

5. Kanker pankreas

Kanker pankreas adalah gangguan kesehatan berupa adanya pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada jaringan pankreas. Umumnya, gejala kanker pankreas ini baru

muncul ketika sel kanker sudah menyebar ke organ tubuh lain. Secara umum, penyebab kanker pankreas adalah adanya mutasi gen yang terjadi pada sel-sel di dalam organ pankreas. Namun, yang membuat sel-sel tersebut bermutasi belum diketahui secara pasti. Di samping itu, ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya kanker pankreas pada seseorang. Adapun beberapa faktor pemicu kanker pankreas adalah sebagai berikut : obesitas, berumur 55 tahun ke atas, bergolongan darah A, B, atau AB, memiliki riwayat keluarga kandung yang menderita penyakit kanker, menderita penyakit diabetes, radang pankreas (pankreatitis kronik), periodontitis, batu empedu, hepatitis B dan C, sirosis hati, serta infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, gaya hidup tidak sehat, seperti merokok, mengonsumsi minuman alkohol berlebihan, dan lain sebagainya.

Kanker pankreas cenderung tidak disadari oleh penderitanya sedari dini. Setelah sudah berkembang dan semakin mengganjal, kanker pankreas biasanya baru menimbulkan gejala. Adapun penjelasan dari gejala kanker pankreas adalah sebagai berikut : turunnya berat badan secara drastis dan tanpa sebab yang jelas, perut terasa kembung, mual dan muntah, hilangnya nafsu makan, sering mengalami gangguan diare, warna urine gelap, warna feses pucat, demam, menguningnya kulit serta bagian putih pada mata (sklera), mudah merasa lelah, sering terjadi penggumpalan darah, ditandai dengan bengkak, kemerahan, serta terasa hangat dan nyeri pada kaki.

Beberapa langkah pengobatan yang dilakukan sebagai tindakan dalam menangani kanker pankreas adalah sebagai berikut : pembedahan, pembedahan atau operasi akan dijadikan sebagai tindakan penanganan kanker pankreas apabila masih dalam stadium awal; radioterapi, tindakan radioterapi akan menggunakan sinar berenergi tinggi, seperti sinar X serta proton, untuk menghancurkan sel kanker dan kemoterapi, kemoterapi merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obatan khusus untuk menghambat pertumbuhan serta membunuh sel kanker.

PEMBAHASAN

1. Kanker gastrointestinal

Di Amerika Serikat, kanker perut lebih mungkin bermula dari persimpangan gastroesophageal. Ini adalah bagian pertemuan saluran panjang yang membawa makanan yang Anda telan ke perut. Saluran yang membawa makanan ke lambung disebut kerongkongan. Lokasi timbulnya kanker di perut merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh penyedia layanan kesehatan saat membuat rencana pengobatan. Faktor lain mungkin termasuk stadium kanker dan jenis sel yang terlibat. Perawatan sering kali mencakup pembedahan untuk mengangkat kanker perut. Perawatan lain dapat digunakan sebelum dan sesudah operasi.

Pengobatan kanker perut kemungkinan besar akan berhasil jika kankernya hanya ada di perut. Prognosis penderita kanker perut kecil cukup baik. Banyak yang bisa berharap untuk disembuhkan. Kebanyakan kanker perut ditemukan ketika penyakitnya sudah lanjut dan kemungkinan penyembuhannya kecil. Kanker lambung yang tumbuh menembus dinding lambung atau menyebar ke bagian tubuh lain lebih sulit disembuhkan.

2. Kanker hati

Gejala kanker hati biasanya baru terlihat jelas pada stadium lanjut. Satu dari tiga pasien tidak menunjukkan ciri-ciri kanker hati sejak awal. Maka dari itu, gejala kanker hati bisa jadi berbeda-beda pada setiap pasien. Namun, beberapa gejala umum yang muncul biasanya tidak jauh berbeda dengan penyakit hati kronis lainnya seperti : nyeri pada perut atau organ hati (perut bagian kanan atas), kulit dan mata menguning atau disebut juga “penyakit kuning”, pembengkakan perut akibat cairan (asites), pembengkakan organ hati, mual, muntah, dan mudah lelah, mudah memar atau berdarah, sakit punggung, merasa perut penuh meskipun hanya makan sedikit, penurunan berat badan.

Kondisi pasien dan stadium kanker hati yang diderita akan sangat menentukan pilihan pengobatan kanker hati. Alternatif perawatan dan pengobatan kanker hati di antaranya: kemoterapi untuk membunuh sel-sel kanker.

Pemberian obat kanker hati ini dapat dilakukan dengan suntikan ke dalam vena atau mungkin disuntikkan secara langsung ke area kanker hati dalam suatu proses yang disebut kemoembolisasi. Pada saat yang bersamaan, gel dapat disuntikkan untuk memblokir aliran darah ke kanker, transplantasi hati, yang meliputi pengangkatan seluruh hati dan menggantinya dengan hati sehat yang berasal dari donor. Ini hanya dapat dilakukan apabila tersedia donor hati, terapi radiasi (sinar-X energi tinggi) untuk membunuh sel kanker atau menghentikan penyebarannya.

Pembedahan yang disebut reseksi hati untuk mengangkat bagian yang terpengaruh. Ini dapat menyembuhkan stadium dini kanker hati jika bagian hati lainnya masih sehat. Terapi target yang hanya memengaruhi sel tertentu, dengan tujuan menghentikan pertumbuhan kanker dan penyebarannya, atau untuk mengurangi aliran darah ke sel kanker. Ablasi (erosi) tumor untuk secara langsung menghancurkan sel kanker hati secara langsung dengan pemanasan atau alkohol.

3. Kanker lambung

Gejala kanker perut pada umumnya tidak terlihat pada saat kanker masih dalam tahap stadium awal. Akan tetapi, pada saat kanker mulai tumbuh ke stadium lanjut, ada beberapa ciri-ciri kanker perut yang mulai tampak jelas. Berikut merupakan gejala kanker lambung: sakit perut kronis, hilang nafsu makan, berat badan menyusut tanpa diketahui penyebabnya, kembung dan sering bersendawa, cepat merasa kenyang, nyeri pada tulang dada, cepat merasa lelah. Kanker perut yang telah memasuki stadium lanjut akan menunjukkan gejala kanker perut yang lebih berat, di antaranya: muntah darah, BAB berwarna hitam, yang menandakan adanya perdarahan, pembengkakan pada perut dan kurang darah (anemia).

Pengobatan kanker lambung pada dasarnya tergantung kondisi pasien dan stadium kanker. Ada beberapa pilihan penanganan kanker lambung dan tidak jarang dokter akan menyarankan kombinasi dari beberapa penanganan sekaligus untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Prosedur penanganan kanker perut mencakup

pembedahan atau operasi, untuk mengangkat jaringan kanker dari lambung atau untuk mengurangi komplikasi dari tumor jika kanker sudah pada stadium akhir. Ini berarti pengangkatan sebagian atau seluruh lambung pasien, tergantung penyebaran kanker, kemoterapi, dengan pemberian obat-obatan kimia untuk membunuh sel-sel kanker. Kemoterapi dapat dilakukan sebelum pembedahan dengan tujuan untuk mengurangi ukuran sel kanker sehingga mudah diangkat. Kemoterapi juga biasanya dikombinasikan dengan terapi radiasi setelah pembedahan atau untuk mengurangi gejala jika pembedahan tidak dapat dilakukan, terapi radiasi atau radioterapi, dengan memanfaatkan sinar-X untuk membunuh sel-sel kanker. Radioterapi dapat dilakukan sebelum atau sesudah prosedur pengobatan lainnya. Radioterapi yang dilakukan sebelum pembedahan bertujuan untuk mengecilkan ukuran kanker, sedangkan radioterapi setelah prosedur pembedahan dilakukan dengan tujuan membunuh sel-sel kanker yang tersisa, terapi target, untuk memblokir pertumbuhan dan penyebaran sel kanker. Biasanya dikombinasikan dengan kemoterapi. Pada kanker lambung stadium akhir, pengobatan difokuskan untuk mengurangi gejala, agar pasien merasa lebih nyaman. Dengan memahami faktor risiko penyebab kanker lambung, maka ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker lambung atau menurunkan risikonya, misalnya: menghindari atau menghentikan kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol, menghindari makanan yang diasap dan olahan, menerapkan pola makan sehat untuk mencukupi gizi tubuh yang dibutuhkan, termasuk sayur dan buah yang tidak terlalu asam, berolahraga secara teratur untuk menjaga berat badan.

4. Kanker kolorektal

Menurut data Globocan per tahun 2020, kanker kolorektal menempati posisi 4 sebagai jenis kasus kanker baru yang paling banyak dijumpai di Indonesia. Kanker ini cenderung lebih berisiko diidap oleh pria dan berada di urutan kedua persis di bawah kanker paru-paru. Gejala kanker kolorektal sangat bergantung pada ukuran, letak kanker, dan stadiumnya.

Gejala kanker kolon secara umum meliputi : perubahan kebiasaan buang air besar (diare atau konstipasi), merasa mual atau muntah-muntah, merasa bahwa BAB belum tuntas sepenuhnya, merasa letih setiap saat, terdapat bercak darah (baik merah menyala atau sangat pekat) dalam feses, perut kram atau sering mengalami sakit saat buang gas, merasa perut kembung atau terlalu kenyang, berat badan menyusut tanpa ada alasan jelas.

Penyebab kanker kolorektal adalah pertumbuhan sel abnormal yang berkembang menjadi kanker. Namun, alasan yang memicu keabnormalan tersebut belum diketahui dengan pasti. Para ahli menduga bahwa penyebab kanker kolon dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan. Pilihan penanganan kanker kolon akan tergantung banyak faktor, termasuk stadium kanker yang diderita. Ada beberapa pilihan pengobatan kanker kolon. Dokter mungkin menyarankan kombinasi dari beberapa prosedur untuk mendapatkan pengobatan kanker kolorektal yang efektif.

Berikut adalah ragam pilihan penanganan kanker kolon: pembedahan atau operasi, yang merupakan langkah utama dalam menangani kanker kolorektal. Pilihan ini mungkin dilakukan di semua stadium kanker. Pembedahan dapat dilakukan dengan prosedur: kolostomi untuk membuka bagian luar tubuh dengan tujuan mengalirkan kotoran, pembedahan lokal (tertutup), dilakukan dengan laparoskopi atau pembedahan lubang kunci, pembedahan terbuka untuk mengangkat kanker dan sebagian jaringan kolon serta nodus limfa (getah bening) di sekitarnya. Kemoterapi, dengan menggunakan obat-obatan kimia yang bertujuan untuk membunuh dan menghentikan sel-sel kanker. Kemoterapi umumnya diterapkan pada kasus kanker yang sudah masuk pada stadium 2 sampai stadium selanjutnya.

Terapi radiasi atau radioterapi, dengan menggunakan sinar-X untuk membunuh sel kanker. Prosedur ini biasanya digunakan untuk kombinasi penanganan pada kanker stadium 3 dan stadium 4. Terapi target, untuk memblokir pertumbuhan kanker dengan hanya memengaruhi sel-sel tertentu yang terjangkiti kanker. Pembedahan krio (cryosurgery), prosedur yang bertujuan untuk membekukan

dan menghancurkan sel kanker dengan nitrogen cair.

5. Kanker pankreas

Kanker pankreas cenderung tidak disadari oleh penderitanya sedari dini. Setelah sudah berkembang dan semakin mengganas, kanker pankreas biasanya baru menimbulkan gejala. Adapun penjelasan dari gejala kanker pankreas adalah sebagai berikut : turunnya berat badan secara drastis dan tanpa sebab yang jelas, perut terasa kembung, mual dan muntah, hilangnya nafsu makan, sering mengalami gangguan diare, warna urine gelap, warna feses pucat, demam, menguningnya kulit serta bagian putih pada mata (sklera), mudah merasa lelah, sering terjadi penggumpalan darah, ditandai dengan bengkak, kemerahan, serta terasa hangat dan nyeri pada kaki. Beberapa langkah pengobatan yang dilakukan sebagai tindakan dalam menangani kanker pankreas adalah sebagai berikut : pembedahan, pembedahan atau operasi akan dijadikan sebagai tindakan penanganan kanker pankreas apabila masih dalam stadium awal; radioterapi, tindakan radioterapi akan menggunakan sinar berenergi tinggi, seperti sinar X serta proton, untuk menghancurkan sel kanker dan kemoterapi, kemoterapi merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obatan khusus untuk menghambat pertumbuhan serta membunuh sel kanker.

Kanker gastrointestinal merupakan kelompok penyakit keganasan yang menyerang organ-organ pada sistem pencernaan, meliputi kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum, hati, pankreas, dan organ terkait lainnya. Penyakit ini umumnya berkembang secara perlahan dan sering kali baru terdeteksi pada stadium lanjut karena gejala awalnya tidak spesifik. Faktor risiko yang berperan dalam timbulnya kanker gastrointestinal antara lain pola makan tinggi lemak dan rendah serat, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, obesitas, infeksi kronis seperti *Helicobacter pylori* atau virus hepatitis, serta riwayat keluarga dengan kanker saluran cerna. Gejala yang sering muncul meliputi penurunan berat badan tanpa sebab jelas, gangguan pencernaan, nyeri atau kembung di perut, perubahan pola buang air besar, serta perdarahan saluran cerna.

Salah satu jenis kanker gastrointestinal yang cukup sering dijumpai adalah kanker hati (hepatoseluler karsinoma), yaitu kanker yang berasal dari sel hati atau hepatosit. Penyakit ini sering berkaitan dengan infeksi kronis virus hepatitis B atau C, sirosis hati akibat alkohol, paparan aflatoksin, serta penyakit hati berlemak non-alkoholik. Gejala yang muncul dapat berupa nyeri di perut kanan atas, pembesaran perut akibat cairan (asites), penurunan berat badan, kulit dan mata menguning (jaundice), serta kelelahan. Diagnosis ditegakkan melalui pemeriksaan darah (AFP), USG atau CT-scan hati, dan konfirmasi biopsi. Terapi yang diberikan dapat berupa pembedahan, ablasi, kemoterapi, transplantasi hati, hingga terapi target seperti sorafenib.

Jenis lain yang juga penting adalah kanker lambung (gastric cancer), yang sebagian besar berupa adenokarsinoma dan bermula dari lapisan mukosa lambung. Faktor risiko utama mencakup infeksi *Helicobacter pylori*, konsumsi makanan asin, diasap, atau mengandung nitrat tinggi, riwayat keluarga, serta kebiasaan merokok dan minum alkohol. Gejala khasnya meliputi rasa cepat kenyang, nyeri ulu hati yang menetap, mual, muntah, dan penurunan berat badan. Pemeriksaan endoskopi dengan biopsi merupakan metode utama untuk diagnosis, sedangkan terapi dapat meliputi operasi pengangkatan lambung (gastrektomi), kemoterapi, terapi target seperti trastuzumab untuk pasien dengan ekspresi HER2 positif, serta imunoterapi pada kasus tertentu. Selanjutnya, kanker kolorektal merupakan kanker yang berasal dari lapisan dalam usus besar atau rektum. Faktor risiko meliputi usia lanjut, adanya polip adenomatous, pola makan tinggi lemak hewani, kurang aktivitas fisik, riwayat keluarga, serta penyakit radang usus kronis. Gejala yang sering ditemukan ialah perubahan pola buang air besar, adanya darah pada tinja, nyeri atau kram perut, penurunan berat badan, dan kelelahan akibat anemia. Diagnosis ditegakkan melalui kolonoskopi dan biopsi, disertai pemeriksaan tambahan seperti CT-colonography. Penanganannya meliputi pembedahan (kolektomi), kemoterapi dengan

regimen 5-FU atau oxaliplatin, serta terapi target atau imunoterapi pada stadium lanjut.

Terakhir, kanker pankreas merupakan salah satu jenis kanker yang memiliki prognosis paling buruk karena biasanya baru terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker ini umumnya berasal dari sel duktus pankreas (adenokarsinoma duktal). Faktor risiko yang berperan antara lain kebiasaan merokok, obesitas, diabetes mellitus, pankreatitis kronis, dan riwayat keluarga. Gejala yang muncul berupa nyeri perut bagian atas menjalar ke punggung, penurunan berat badan, jaundice, urin berwarna gelap, serta feses pucat. Diagnosis dilakukan dengan USG endoskopik, CT-scan, MRI, serta pemeriksaan penanda tumor CA 19-9. Terapi yang diberikan meliputi pembedahan Whipple pada stadium awal, kemoterapi dengan gemcitabine atau kombinasi FOLFIRINOX, serta terapi paliatif untuk mengurangi gejala.

Secara keseluruhan, kanker gastrointestinal mencakup berbagai jenis kanker dengan mekanisme dan lokasi yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam hal faktor risiko dan pola gejala yang sering tidak spesifik. Deteksi dini melalui skrining rutin, pola hidup sehat, serta pengendalian faktor risiko seperti infeksi hepatitis dan *H. pylori* sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini.

KESIMPULAN

Dari hasil literature review terhadap lima jurnal tentang kanker system pencernaan, dapat dijelaskan bahwa ada 5 kanker yaitu kanker gastrointestinal, kanker hati, kanker lambung, kanker lambung, kanker kolorektal disebabkan Sel kanker bersifat ganas dan dapat menginvasi serta merusak fungsi jaringan tersebut Kanker pencernaan, disebut juga kanker gastrointestinal, menyerang organ sistem pencernaan. Kanker pencernaan juga termasuk kanker gastrointestinal, kanker hati, kanker lambung, kanker kolorektal, dan kanker pancreas. Faktor risiko kanker pencernaan sangat beragam karena banyak organ berbeda yang dapat terpengaruh. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kanker di seluruh sistem pencernaan meliputi usia, peminum berat

(alcohol), perokok, dan penderita diabetes. Tipe kanker hati merupakan kanker yang tumbuh pada sel hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terimakasih kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah a membiayai kegiatan penelitian ini dari awal sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et al, 2012. Molecular Profile of Colorectal Cancer in Indonesia: Is there another pathway. *RIGLD*. 5:71-2
- Alteriet al, 2011. *Colorectal Cancer Facts & Figure 2011-2013*. Atlanta: American Cancer Society
- American Cancer Society, 2008. *Colorectal Cancer Facts and Figures 2008-2010*. Atlanta: American Cancer Society
- American Cancer Society, 2011. *Colorectal Cancer Facts & Figures 2011-2013*. Atlanta: American Cancer Society
- Boyle P, Levin B. *World Cancer Report 2008*. International Agency for Research on Cancer. WHO. 2008;57-61
- Karimi P, Islami F, Anandasabapathy S, et al. Gastric cancer: Descriptive epidemiology, risk factors, screening, and prevention. *Cancer Epidemiol Biomarkers Prev*. 2014;23(5):700–713. doi: 10.1158/1055-9965.EPI-13-1057
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Karsinoma Sel Hati Pada Dewasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2022. hal.39– 97.
- Llovet JM, Brú C, Bruix J. Prognosis of hepatocellular carcinoma: the BCLC staging classification. *Semin Liver Dis*. 1999;19(3):329-38.
- Martini, Frederic H, Judi L. Nath, dan Edwin F. Bartholomew. 2012. *Fundamentals of Anatomy & Physiology 9th Edition*. Pearson Education Inc, San Fransisco, United States, hal. 620-622; 888-990.
- Snell, Richard S. 2006. *Anatomi Klinik untuk Mahasiswa Kedokteran (edisi ke-6)*. Terjemahan Oleh: Liliana Sugiharto. EGC, Jakarta, Indonesia, hal. 247-248.
- Takahashi T, Saikawa Y, Kitagawa Y. Gastric cancer: Current status of diagnosis and treatment. *Cancers*. 2013; 5:48-63. doi: 10.3390/cancers5010048
- Tandon P, Garcia-Tsao G Prognostic indicators in hepatocellular carcinoma: a systematic review of 72 studies. *Liver Int*. 2009;29(4):502-10.
- Tortora, Gerard J. dan Bryan Derrickson. 2009. *Principles of Anatomy and Physiology 12th Edition*. John Wiley & Sons Inc, New Jersey, United States, hal. 942-945.
- Van De Graaff, Kent M. 2001. *Human Anatomy 6th Edition*. McGraw-Hill, New York, United States, hal. 469-471
- Wang BE, Ma WM, Sulaiman A, Noer S, Sumoharjo S, Sumarsidi D, et al. Demographic, clinical, and virological characteristics of hepatocellular carcinoma in Asia: survey of 414 patients from four countries. *J Med Virol*. 2002;67(3):394–400.
- World cancer factsheets. *Cancer research UK*. January 2014 [cited Aug 25 2016]. Available from URL:http://publications.cancerresearchuk.org/downloads/Product/CS_REPORT_WORLD.pdf
- Yamada T, Alpers DH. Textbook of gastroenterology. 5th ed. Chichester, West Sussex: *Blackwell Pub*. 2009. p.603-1028